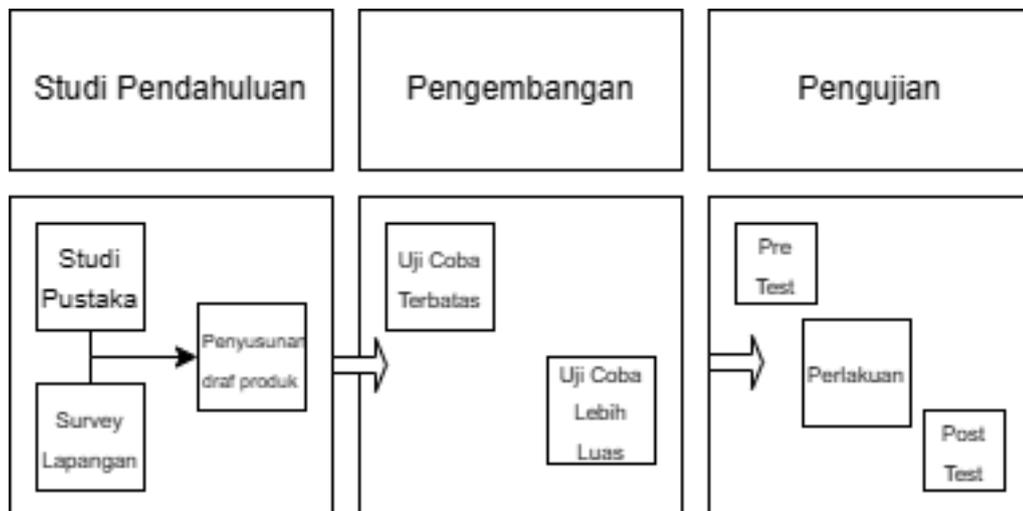


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan. Penelitian ini adalah proses atau langkah-langkah untuk membuat produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian dan Pengembangan modifikasi Sukmadinata, yang merupakan modifikasi dari sepuluh langkah Penelitian dan Pengembangan Borg dan Gall. Sukmadinata memodifikasi tahapan Penelitian dan Pengembangan menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan, dan 3) Uji Coba (Sukmadinata, 2005).



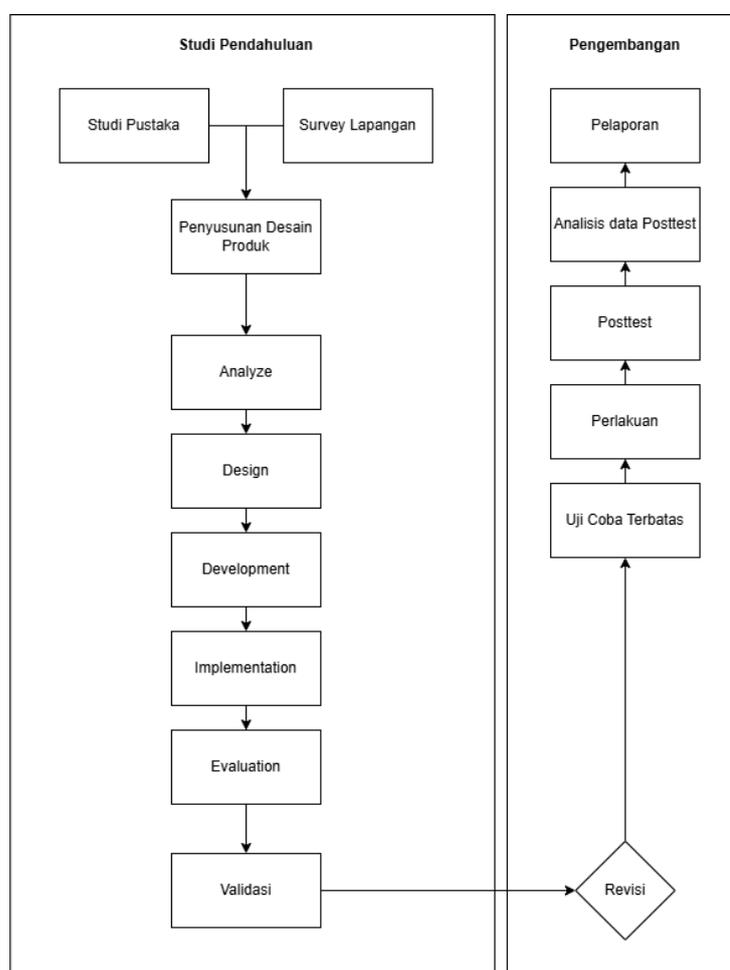
Gambar 3. 1 Langkah-Langkah R&D Modifikasi

Sumber: (Sukmadinata, 2005)

Borg dan Gall dalam (Emzir, 2017) menyatakan bahwa penelitian dapat dan pengembangan dapat dibatasi pada skala kecil, termasuk pengurangan jumlah langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, karena keterbatasan kondisi yang dihadapi oleh peneliti, maka tidak semua langkah penelitian dilaksanakan. Penelitian hanya mencapai tahap kedua, yaitu tahap pengembangan dengan melakukan uji coba terbatas.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam studi ini mengikuti tahapan penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata menjadi tiga tahap: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan, dan 3) Uji Coba (Sukmadinata, 2005). Dalam pengembangan media edukasi dalam upaya pencegahan perundungan ini, tidak semua langkah penelitian diterapkan. Penelitian dilakukan hingga tahap pengembangan dalam uji coba terbatas. Untuk memperjelas proses penelitian, bagan berikut menggambarkan tahapan yang dilakukan:



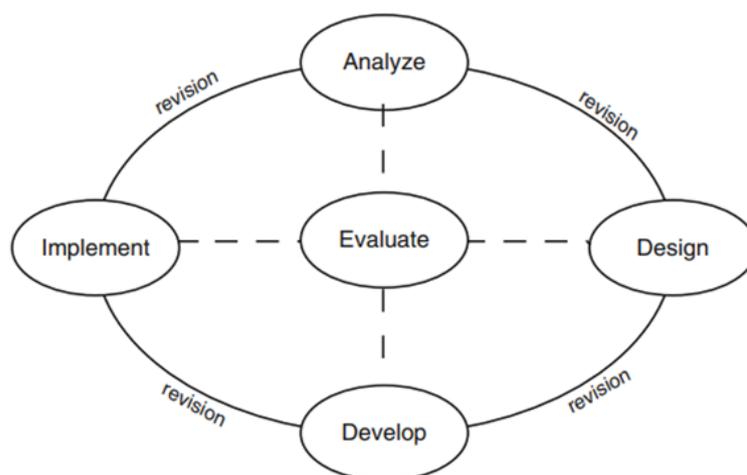
Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

Dalam pengembangan media edukasi dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah ini, tidak semua langkah penelitian dilaksanakan. Penelitian dilakukan hingga tahap pengembangan uji coba terbatas.

3.2.1 Studi Pendahuluan

Pada tahap pertama adalah studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objektif perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Informasi yang akan digali pada tahap ini mencakup kejadian perundungan, pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perundungan, serta upaya pencegahan perundungan di sekolah. Pengambilan data dalam studi pendahuluan dilakukan melalui studi pustaka dan survei lapangan. Data yang terkumpul akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran utuh terkait masalah yang diselidiki, serta memberikan kontribusi terhadap pembuatan rumusan pengembangan media edukasi dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah.

Penyusunan produk ini berfokus pada pengembangan media edukasi yang diharapkan dapat digunakan dalam proses edukasi untuk pencegahan perundungan di sekolah. Penyusunan produk ini akan dilanjutkan dalam proses pengembangan model ADDIE yang dikembangkan oleh (Dick & Carey, 1996) sebagai salah satu cara merancang media edukasi. Adapun Langkah- langkah pada pengembangan media edukasi model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Model Pengembangan ADDIE

Sumber : (Sukmadinata, 2005)

1. *Analyze*, Tahap awal dalam pengembangan media ini adalah tahap analisis. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi analisis edukasi anti perundungan, analisis kebutuhan media, analisis pengguna, analisis materi

dan tujuan, analisis kebutuhan perangkat lunak, serta analisis format penyajian media. Analisis ini digunakan untuk memastikan bahwa produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

2. *Design*, pada tahap setelah analisis adalah tahap perancangan. Dalam tahap desain ini meliputi beberapa tahapan yaitu: 1) Memilih sajian format media, 2) Pembuatan konten media 3) Memasukkan dan mengatur konten yang telah dibuat kedalam sajian format yang dipilih.
3. *Development*, pada tahap ini dilakukan pengembangan produk dari hasil perancangan dan pembuatan produk yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan validasi media oleh ahli konten.
4. *Implementation*, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba secara mandiri, karena dalam uji coba dalam peneliti ini dilakukan pada tahap pengembangan uji coba terbatas setelah dilakukannya validasi dan revisi.
5. *Evaluation*, pada tahap ini dilakukan evaluasi media yang telah dikembangkan berdasarkan hasil saran dan masukan. Evaluasi akan dilakukan secara mandiri oleh peneliti.

3.2.2 Validasi

Pada tahap ini merupakan tahap validasi produk, perancangan media edukasi yang telah dikembangkan dalam tahap pengembangan di uji dengan menggunakan evaluasi formatif sebelum dilakukannya tahap pengembangan uji coba terbatas. Evaluasi formatif dilakukan dengan melibatkan salah satu sampel yang akan memvalidasi produk atau disebut juga dengan evaluasi formatif *one-to-one*. Sampel yang terlibat dalam evaluasi formatif ini adalah salah satu siswa kelas X di SMK yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari Guru Bimbingan dan Konseling sekolah.

3.2.3 Revisi

Pada tahap penelitian dan pengembangan ini, tahap revisi produk yang telah melewati tahap studi pendahuluan akan dilakukan revisi sebelum ketahap pengembangan uji coba terbatas.

3.2.4 Pengembangan dalam Uji Coba Terbatas

Setelah melakukan evaluasi formatif dan revisi, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba terbatas. Uji coba ini dilakukan dengan *Designs* rancangan *one-shot-case study*. observasi atau diberi *posttest* hanya sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media edukasi anti perundungan yang telah dikembangkan. Pengujian produk ini dilakukan pada siswa kelas X di SMK yang dipilih sebagai subjek uji coba terbatas.

Tabel 3. 1 One-shot-case-study

Treatment	Observasi
X	O

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan: X = Treatment yang diberikan (variabel independent)

O = Observasi (variabel dependen)

3.2.5 Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir pada penelitian dan pengembangan, yaitu dilakukan penyusunan dan pemaparan terkait keseluruhan penelitian yang telah didapatkan hasilnya.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di salah satu SMK yang dipilih sebagai subjek penelitian, yang terlibat dalam uji coba terbatas produk pengembangan media edukasi anti perundungan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 36 siswa kelas X, Guru Bimbingan dan Konseling, Dosen ahli bahasa, Dosen ahli konten, serta 1 siswa untuk validasi produk pengembangan dalam evaluasi formatif one-to-one.

3.4 Instrumen Penelitian

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang valid untuk kebutuhan penelitian. oleh karena itu, pada saat pengambilan data tersebut diperlukan sebuah instrument yang valid dan reliabel. Intrumen dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data dan pengukuran objek pada suatu data penelitian. Adapun jenis instrumen yang dipilih oleh peneliti antara lain:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Observasi	Hasil Pengamatan
2.	Wawancara	Hasil Wawancara
3.	Angket	Lembar Angket

3.4.1 Observasi

Observasi atau studi lapangan merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti guna mencari data kebutuhan penelitian dan pengembangan media. Pada penelitian ini dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*), ataupun non partisipatif (*nonparticipatory*). Dalam observasi partisipatif, pengamat terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sebaliknya, dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya mengamati dari luar. Observasi dilakukan pada tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan validasi produk. Dengan observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian seperti kondisi sekolah, proses edukasi anti perundungan, perilaku siswa, dan proses validasi produk. Observasi non partisipatif digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, sementara observasi partisipatif dilakukan selama evaluasi formatif *one-to-one*.

Tabel 3. 3 Jenis Kegiatan Observasi

Jenis Kegiatan Observasi
1. Mengamati Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan
2. Mengamati Prilaku Siswa Ketika di Sekolah
3. Mengamati Proses Edukasi Anti Perundungan

Tabel 3. 4 Daftar Observasi Evaluasi Formatif Produk

Aspek	Observasi
Tampilan	Kalimat yang digunakan mudah dimengerti
	Gambar atau ilustrasi terlihat jelas
	Gambar atau ilustrasi dikemas secara menarik
	Gambar atau ilustrasi dapat digunakan untuk edukasi anti perundungan
Penyajian Materi	Materi disajikan dengan menarik
	Materi disajikan secara urut
	Materi yang di sajikan mudah untuk dipahami

Aspek	Observasi
	Materi disajikan dengan jelas
Desain	Tampilan warna menarik dan jelas
	Jenis dan ukuran huruf sesuai dan mudah dibaca
	Tampilan gambar menarik dan jelas
Manfaat	Materi mudah dipahami ketika memakai media edukasi anti perundungan yang telah dikembangkan
	Edukasi anti perundungan lebih menarik dengan menggunakan media edukasi anti perundungan yang telah dikembangkan
	Media edukasi anti perundungan yang telah dikembangkan mudah untuk digunakan
	Pengemasan aktivitas edukasi dalam media edukasi anti perundungan yang telah dikembangkan mudah dipahami
	Media edukasi anti perundungan yang telah dikembangkan menimbulkan rasa senang dalam belajar

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan melalui pertemuan tatap muka, baik secara individu maupun kelompok. Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti menyiapkan instrumen yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab atau ditanggapi oleh responden. Selama wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan situasi yang ada. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait topik permasalahan dan pengembangan produk.

3.4.3 Angket

Angket atau kuesioner (*Questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari validasi instrument, validasi media dan hasil responden dalam tahap uji coba terbatas sebuah produk yang telah dikembangkan.

1) Angket Validasi Instrumen

Lembar angket validasi instrument diisi oleh ahli konten dan ahli bahasa yang bertujuan untuk menilai instrumen yang akan digunakan untuk uji coba terbatas. Untuk skala penilaian validasi instrumen menggunakan skala likert

dengan 4 kategori jawaban yaitu, “Sangat Baik” dengan skor 4, “Baik” dengan skor 3, “Kurang Baik” dengan skor 2, dan “Sangat Kurang Baik” dengan skor 1.

Tabel 3. 5 Angket untuk Validasi Instrumen Uji Coba Terbatas

Aspek Penilaian	Butir Penilaian
Kontruksi	Butir pernyataan menggunakan kata perintah yang tepat
	Butir pernyataan mudah dimengerti dan jelas maknanya
Isi	Isi butir pernyataan dalam angket dapat digunakan untuk edukasi anti perundungan
Bahasa	Butir pernyataan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
	Butir pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda
Bahasa	Butir pernyataan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami
Petunjuk	Petunjuk pengisian angket jelas
	Petunjuk pengerjaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)

2) Angket Validasi Media

Lembar angket validasi media dilakukan kepada ahli konten guru Bimbingan Konseling di salah satu SMK yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dalam proses edukasi anti perundungan. Skala penilaian yang digunakan dalam angket validasi media ini menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu, “Sangat Baik” dengan skor 4, “Baik” dengan skor 3, “Kurang Baik” dengan skor 2, dan “Sangat Kurang Baik” dengan skor 1.

Tabel 3. 6 Angket untuk Validasi Media

Aspek Penilaian	Butir Penilaian
Didaktik	Materi yang disajikan dapat digunakan untuk edukasi anti perundungan
	Produk memiliki variasi stimulus terhadap peserta didik dalam menemukan pemahaman
	Kemudahan memahami materi pelajaran dalam pengembangan media edukasi anti perundungan berbasis <i>wordwall</i>
	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami
	Kata atau istilah yang digunakan sudah tepat
Kontruksi	Kemenarikan pengemasan desain dalam pengembangan

Aspek Penilaian	Butir Penilaian
	media edukasi anti perundungan berbasis <i>wordwall</i>
	Kesesuaian gambar dan huruf dalam pengembangan media edukasi anti perundungan berbasis <i>wordwall</i>
	Kemenarikan efek animasi dalam pengembangan media edukasi anti perundungan berbasis <i>wordwall</i>
	Kombinasi penyusunan antara tulisan, gambar, dan warna dalam produk menarik serta serasi
	Tulisan dan gambar terlihat jelas
	Produk sederhana dan mudah digunakan
Teknis	Kemudahan sistem pengoperasian media edukasi anti perundungan berbasis <i>wordwall</i>
	Ketepatan tata letak tombol navigasi (lanjut, kembali) dalam media edukasi perundungan berbasis <i>wordwall</i>

3) Angket Uji Coba Terbatas

Angket uji coba terbatas digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai uji coba produk dalam edukasi anti perundungan yang telah dilakukan. Uji coba ini untuk mengetahui sejauh mana produk pengembangan dapat bermanfaat dalam proses edukasi dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah. Acuan materi dalam media dan angket ini mengacu pada buku buku stop perundungan tahun 2018 dan buku stop perundungan tahun 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Skala penilaian yang digunakan dalam angket uji coba terbatas menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu, pernyataan positif “Sangat Setuju” dengan skor 4, “Setuju” dengan skor 3, “Tidak Setuju” dengan skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1. Sedangkan pernyataan negatif yaitu, “Sangat Setuju” dengan skor 1, “Setuju” dengan skor 2, “Tidak Setuju” dengan skor 3, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 4.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Tebatas

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Pemahaman, Identifikasi, dan Dampak	Pengertian dasar perundungan	1,2,3
Pemahaman, Identifikasi, dan Dampak	Pihak yang terlibat dalam perundungan	4,5
	Jenis Bullying	6,7,8

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
	Tempat terjadinya bullying	9,10
	Dampak Bullying	11,12,13,14, 15,16,17,18,19
Pencegahan Perundungan	Cara melindungi diri dari perundungan	20, 21, 22, 23, 24
	Prilaku untuk mencegah perundungan	25, 26, 27, 28, 29, 30
Tindakan aktif untuk mencegah dan mengatasi perundungan	Tindakan jika mengalami perundungan	31, 32, 33, 34, 35, 36
	Cara menghentikan sikap perundungan di dalam diri	37, 38, 39
	Tindakan untuk tidak menjadi penonton perundungan	40, 41, 42, 43, 44, 45
	Tindakan untuk dukung teman yang mengalami perundungan	46, 47, 48, 49, 50, 51
Prosedur Pengaduan dan Konsekuensi Perundungan	Mekanisme Pengaduan dan Konsekuensi Perundungan	52, 53, 54,55

3.5 Validitas Instrumen dan Media

Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian ahli (*Expert Judgement*). Penilaian ahli adalah istilah yang merujuk secara khusus pada teknik penilaian yang dibuat berdasarkan seperangkat kriteria dan/atau keahlian tertentu yang telah diperoleh di area pengetahuan tertentu, atau bidang produk, disiplin tertentu.

Kemudian, Penilaian media melauai penilaian ahli konten dan penilaian validasi produk dalam evaluasi formatif *one to one*.

Tabel 3. 8 Profil Validator

No	Nama	Pekerjaan	Peran
1	Wina Mustikaati, M.Pd	Praktisi Pendidikan Sekolah Dasar di Bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling	Validator angket
2	Dr. Neneng Sri Wulan, S.Pd., M.Pd	Praktisi Pendidikan Sekolah Dasar di Bidang Bahasa	Validator angket

No	Nama	Pekerjaan	Peran
3	Neni Lastanti	Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan	Validator angket dan media
4	Azhar Dzulfikri	Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Validator media

3.6 Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukannya validasi instrumen oleh para ahli, langkah selanjutnya yaitu uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur kebermaknaan media edukasi anti perundungan yang telah dikembangkan sudah tepat dengan tujuan penelitian. Uji coba angket ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar validitas dan reliabilitas yang dimiliki oleh suatu instrumen. Uji coba angket ini dilakukan di salah satu kelas X di SMK yang menjadi subjek dalam uji coba terbatas produk pengembangan. Kelas uji coba angket merupakan kelas yang tidak menjadi objek penelitian tahap uji coba terbatas produk pengembangan dengan jumlah 20 siswa.

1. Uji Validitas

Setelah penilaian dari para ahli, dan uji coba angket, tahap selanjutnya adalah uji coba instrumen pada sampel dan populasi (Sugiyono, 2013). Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen atau alat pengukuran penelitian yang digunakan benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang diukur adalah sah. Dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil korelasi dari uji ini dapat dilihat pada kolom nilai tersebut dan dibandingkan dengan nilai r tabel, sehingga diperoleh Kesimpulan:

- a) Apabila r hitung $>$ dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan sah atau valid
- b) Apabila r hitung $<$ dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid

Pada uji validitas item pernyataan yang tidak valid harus diperbaiki atau tidak digunakan. Namun, pada penelitian ini pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan karena pertanyaan yang lain sudah dapat mewakili dari indikatornya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah memenuhi standar yang baik (Arikunto, 2013). Analisis keterandalan hanya dilakukan pada butir-butir yang valid, bukan pada semua butir yang belum diuji. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak komputer. Hasil dari uji reliabilitas instrumen pada uji coba terbatas diinterpretasikan menggunakan pedoman tingkat reliabilitas dari (Arikunto, 2013), sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi Nilai R

No	Interval Alpha Cronbach	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
No	Interval Alpha Cronbach	Kriteria
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Tahap 1 Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis data deskriptif melibatkan penyajian, penjelasan, dan interpretasi data secara sistematis untuk menggambarkan karakteristik dari sampel yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan analisis data deskriptif melalui observasi dan wawancara. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kebutuhan peneliti, dengan mencatat data observasi yang diamati. Kemudian wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi topik permasalahan dan pengembangan produk.

Selain dari observasi dan wawancara, data diperoleh dari hasil validasi instrument uji coba terbatas dan validasi media. Data penelitian yang diperoleh

dari angket hasil validasi media dan validasi instrumen di analisis dengan menghitung hasil angket kedalam bentuk persentase dan kategori.

Menurut (Sugiyono, 2013) persentase validasi para ahli setiap komponen dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Perolehan persentase validator (hasil dibulatkan sampai mencapai bilangan bulat)

$\sum x$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih

N = Jumlah skor ideal

Hasil angka yang didapat dari perhitungan tersebut diubah menjadi bentuk kualitatif dengan mangacu pada kualifikasi penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Kualifikasi penilaian

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	76 – 100%	Sangat Baik
2	51 – 75%	Baik
3	36 – 50%	Cukup
4	<35%	Kurang Baik

Sumber: (Arikunto, 2013) dan modifikasi peneliti.

Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Mengacu pada tabel kualifikasi penilaian skala likert diatas, analisis data ini menggunakan kategori “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang Baik”. Instrumen dan Media dianggap memenuhi katergori “Sangat Baik” dan sangat layak apabila memperoleh skor persentase $\geq 76\%$.

3.7.2 Tahap 2 Statistik Deskriptif.

Pada tahap ini, dilakukan analisis data kuantitatif berdasarkan hasil uji coba terbatas terhadap produk pengembangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan persentase, mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan mean, modus, median, perhitungan persentil, perhitungan penyebaran data, rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2008).

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis data hasil uji coba terbatas yaitu:

1. Menghitung rata-rata hasil uji coba terbatas menurut (Sudjana, 2011) yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang siswa dapat

N = Banyak siswa

2. Menghitung persentase hasil uji coba terbatas menurut (Sudjana, 2011) yaitu:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3. 11 Kriteria Penilaian Data Uji Coba Terbatas

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	90 – 100%
Baik	80 – 89%
Cukup	70 – 79%
Kurang	60 – 69%
Sangat Kurang	<60%

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistic yang digunakan untuk menilai apakah distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada data hasil angket dari uji coba terbatas produk pengembangan. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolgorov Smirnov (K-S)* dan *Shapiro- Wilk* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Berikut merupakan dasar dalam pengambilan Keputusan pada uji normalitas:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jila nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal

3.7.4 Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji *One Sample T-test*. Pengujian ini menilai apakah rata-rata skor hasil edukasi anti perundungan siswa menggunakan media pengembangan berbeda signifikan dari rata-rata skor hasil ujian yang diharapkan atau standar.

Standar penilaian pengujian ini mengacu pada perhitungan rata-rata hasil uji coba angket sekaligus uji coba pemahaman siswa mengenai perundungan. Standar penilaian pengujiannya adalah berjumlah 136 skor yang termasuk kedalam kategori cukup dalam penilaian skor setelah dilakukannya edukasi anti perundungan yang mengacu pada angket uji coba terbatas dalam edukasi anti perundungan.

Berdasarkan standar pengujian hipotesis untuk mengukur kebermaknaan media edukasi anti perundungan dalam upaya pencegahan perundungan, maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Hasil rata-rata perolehan skor setelah dilakukannya edukasi anti perundungan menggunakan media pengembangan edukasi sama dengan hasil rata-rata perolehan skor 136.

H_a = Hasil rata-rata perolehan skor setelah dilakukannya edukasi anti perundungan menggunakan media pengembangan edukasi tidak sama dengan hasil rata-rata perolehan skor 136.